

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Bayi

2.1.1 Pengertian Masa Bayi

Neonatus merupakan istilah untuk bayi saat bulan pertama setelah kelahiran. Masa bayi adalah periode dari saat lahir hingga berusia genap 1 tahun (Gruendemann & Fernsebner, 2006). Menurut Kasdu (2004) yang dikatakan bayi adalah individu yang berusia 0 hingga 1 tahun. Masa bayi merupakan kehidupan awal saat usia 18 bulan pertama (Papalia and Old dalam Akbar & Hawadi, 2008). Masa bayi atau *infancy* adalah masa perkembangan yang pertama setelah dilahirkan hingga berusia 18 atau 24 bulan (Santrock, 2003).

Masa bayi merupakan waktu yang penting untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan bayi (Public Health Agency of Canada, 2012). Masa bayi sebagai dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan dari fisik, psikologis dan social seorang individu yang akan menapaki masa-masa berikutnya (Mares, Newman & Warren, 2011). Setiap bayi yang lahir ke dunia ini memiliki potensi yang harus dikembangkan sejak masa keemasannya (Soedjatmiko, 2006). Pada masa ini bayi masih sangatlah bergantung kepada orang tuanya maupun orang dewasa lainnya. Banyak aktifitas psikologis baru dimulai kemampuan bicara, mengatur indera-indera, tindakan fisik, berpikir dengan symbol, meniru dan belajar dari orang lain (Santrock, 2003).

2.1.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi di dalam tubuh yang meliputi ukuran, jumlah atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang

bisa diukur dengan ukuran berat, ukuran panjang, umur tulang dan keseimbangan metabolic. Pertumbuhan dapat dilihat secara fisik, seperti ukuran lingkaran kepala, berat badan, panjang badan, lingkaran lengan dan lain-lain (Pratiwi, 2013). Pertumbuhan adalah suatu ukuran dari kematangan fisik (Gupte, 2004). Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin, masa bayi 0-1 tahun dan masa pubertas (Chamida, 2009).

Pemantauan terhadap pertumbuhan anak sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan anak setiap bulan sangat diperlukan (Kemenkes RI, 2013). Pemantauan pertumbuhan seorang bayi dan balita dapat dilakukan melalui penimbangan saat kegiatan posyandu tiap bulannya dengan menggunakan catatan grafik di dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) (Chamida, 2009).

Pada awal pertumbuhan seorang anak mengalami pertumbuhan yang cukup cepat dan signifikan. Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram/minggu (Wong, 2009). Menurut Gupte (2004), bayi akan memiliki berat badan dua kali berat lahirnya pada umur 5 sampai 6 bulan. Bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya. Penambahan tersebut akan berangsur-angsur berkurang hingga usia 9 tahun, yaitu hanya sekitar 5 cm/tahun dan penambahan ini akan berhenti pada usia 18-20 tahun (Wong, 2009).

Tabel 2.1 Panduan Pertumbuhan Berat Badan Anak Usia 0-1 Tahun

Usia Bayi (Bulan)	Berat Badan (gram)
0	2700-3000
1	3400-4000
2	4000-4700
3	4500-5400
4	5000-6000
5	5500-6500
6	6000-7000
7	6500-7500
8	6800-8200
9	7300-8500
10	7600-9000
11	8000-9500
12	8200-9700

Sumber: Kemenkes RI, 2012

Tabel 2.2 Panduan Pertumbuhan Panjang Badan Anak Usia 0-1 Tahun

Usia Bayi (Bulan)	Panjang Badan (Centimeter)
0	40,5-50,5
1	43,5-55,5
2	46,0-58,0
3	48,0-60,0
4	49,5-62,5
5	51,0-64,5
6	52,5-66,0
7	54,0-67,5

8	55,5-69,0
9	56,5-70,5
10	57,5-72,0
11	58,5-73,5
12	60,0-74,5

Sumber: Kemenkes RI, 2012

b. Perkembangan

Perkembangan adalah suatu ukuran dari kematangan fungsi (Gupte, 2004). Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu dengan bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sebagai hasil dari proses pematangan. Di dalam proses perkembangan terdapat pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat melakukan fungsinya (Chamida, 2009).

Pada awal perkembangan anak di tahun pertama sangat menakjubkan, yakni dari seorang bayi yang tak berdaya ketika lahir, akan memiliki sejumlah kepandaian dan perubahan-perubahan yang sangat cepat (Suhartini, 2007). Proses perkembangan anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua (Kania, 2006). Tahapan perkembangan pada penilaian KPSP untuk bayi saat usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan (Kemenkes RI, 2010).

Menurut teori perkembangan psikoseksual Freud, bayi saat usia 0-12 sedang mengalami fase oral. Selama fase ini bayi memperoleh kesenangan dan kepuasannya pada aktifitas oral, seperti menghisap, menggigit, mengunyah dan mengecap. Sedangkan menurut teori Erikson saat usia bayi mengalami fase percaya versus tidak percaya. Pada fase ini terbentuknya kepercayaan bayi

terhadap orang tua melalui kasih sayang yang didapatkannya. Pada perkembangan kognitif menurut teori Piaget, bayi sedang mengalami tahapan perkembangan sensorik dan motoriknya (Wong, 2009).

1. Perkembangan Motorik Kasar

Merupakan bagian dari aktifitas motorik yang melibatkan keterampilan otot-otot besar atau kasar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak merupakan kemampuan gerak dasar (Suhartini, 2007).

Pada usia 6 bulan kemampuan untuk motorik kasar bayi seperti mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil, dapat telungkup sambil mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai tumpuan, membalikkan badan dari posisi terlentang ke posisi telungkup dan sebaliknya, serta bayi dapat mempertahankan lehernya secara kaku ketika di tarik kedua tangannya secara perlahan (Kemenkes RI, 2010).

2. Perkembangan Motorik Halus

Segala aspek kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil dan bagian tubuh tertentu saja. Namun memerlukan koordinasi yang cermat (Chamida, 2009).

Pada usia 6 bulan kemampuan motorik halus pada bayi seperti, menggerakkan kepalanya dan mengikuti arah gerakan dari stimulasi yang dilihatnya, menggenggam pensil yang kita letakkan diatas punggung tangan atau ujung jari bayi, mengarahkan pandangan matanya pada benda-benda kecil seperti kacang atau uang logam dan bayi mampu meraih mainannya yang kita letakkan agak jauh dari bayi namun masih dalam jangkauan tangannya (Kemenkes RI, 2010).

3. Personal Sosial

Kemampuan mandiri bayi dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan pada masa bayi ini ditunjukkan dengan

adanya tanda-tanda tersenyum dan mulai menatap wajah orang lain untuk mengenali seseorang (Chamida, 2009).

Pada usia 6 bulan bayi akan tersenyum ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan ketika sedang bermain (Kemenkes RI, 2010).

4. Kemampuan Bicara dan Bahasa

Kemampuan untuk bayi dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel (Chamida, 2009).

Pada bayi usia 6 bulan, kemampuan bahasa yang ada seperti tertawa mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis (Kemenkes RI, 2010).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

Dalam kehidupan seorang individu sejak dalam kandungan lalu dilahirkan ke dunia ini hingga tua nantinya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Berbagai faktor pun mempengaruhi dari proses pertumbuhan dan perkembangan. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi factor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik atau keturunan adalah faktor yang berhubungan dengan gen yang berasal dari ayah dan ibu, sedangkan faktor lingkungan meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis dan sosial (Chamida, 2009). Faktor lingkungan ini sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karena lingkungan memberikan stimulasi terbesar pada seorang anak (Kania, 2006).

Gupte (2004) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yakni:

a. Faktor keturunan

Memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan tubuh, seperti orang tua yang tinggi cenderung memiliki anak yang tinggi juga.

b. Faktor nutrisi

Kekurangan gizi mengakibatkan keterbelakangan pertumbuhan fisik dan perkembangan fisik pada anak.

c. Faktor lainnya seperti status social, ekonomi, emosional, pengaruh lingkungan, penyakit kronis dan infeksi juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Sedangkan menurut Wong (2009), factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan antara lain:

a. Keturunan

Kebanyakan karakteristik fisik, pola dan gambaran bangun tubuh diturunkan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat hubungan yang besar antara orang tua dan anak dalam hal sifat tinggi badan, berat badan dan laju pertumbuhan.

b. Faktor Neuroendokrin

Pusat pertumbuhan berada di bagian hypothalamus. Beberapa hubungan fungsional diantara hypothalamus dan sistem endokrin mempengaruhi pertumbuhan. Ada 3 hormon yang mempengaruhi, yaitu hormon pertumbuhan, hormon tyroid dan androgen. Hormon-hormon ini akan merangsang metabolisme protein sebagai zat pembangun tubuh.

c. Nutrisi

Nutrisi merupakan satu-satunya faktor yang pengaruhnya paling penting bagi pertumbuhan. Selama masa bayi dan kanak-kanak, kebutuhan kalori lebih

besar. Saat masa ini kebutuhan kalori dan protein jauh lebih tinggi, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan berat badan dan tinggi badan yang sangat cepat.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan dengan orang lain memiliki peran kritis dalam perkembangan. Seorang ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan. Seorang ibu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pada bayinya, khususnya perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian. Melalui orang tua seorang anak mengenal dunia dan perasaan aman untuk memberanikan dalam pergaulan di lingkungannya nanti.

e. Tingkat Sosio-ekonomi

Tingkat sosial ekonomi memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyebab perbedaan ini masih belum pasti, tingkat derajat kesehatan dan nutrisi yang berada pada level sosial ekonomi rendah lebih kurang dibandingkan dengan sosial ekonomi sedang dan tinggi.

f. Penyakit

Perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan adalah salah satu manifestasi klinis dalam sejumlah gangguan hereditas. Gangguan pertumbuhan yang dapat dilihat pada skeletal, seperti dwarfisme. Dalam gangguan lainnya seperti yang terjadi pada sindrom klinefelter dan marfan.

2.2 Konsep Dasar Pijat Bayi

2.2.1 Pengertian Pijat Bayi

Sentuhan adalah hal yang paling mendasar bagi kehidupan dalam kehidupan manusia semenjak dilahirkan. Pada awal bulan-bulan pertama kehidupan bayi sentuhan lebih sering digunakan (Cheng, Volk & Marini, 2011).

Sentuhan merupakan bagian dalam dari perawatan pada bayi untuk membantu dalam kematangan dari fisik bayi dan hubungan emosi antara orang tua dan bayi (Underdown, Barlow & Stewart-Brown, 2010). Sentuhan adalah suatu bentuk stimulus bagi bayi yang merupakan bagian dari pengalaman awal dalam beberapa tahun pertama kehidupan yang akan membantunya dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (NYU Langone Medical Center, 2010).

Sentuhan pada bayi dapat berupa sentuhan aktif dan pasif. Sentuhan pasif dapat dilakukan saat orang tua melakukan perawatan seperti mengganti popok, *kangaroo mother care*, memberikan susu dan berupa sentuhan minimal lainnya. Sentuhan pasif atau metodologis berupa pemijatan yang dilakukan oleh orang tua pada bayinya sebagai cara menstimulasi rangsangan yang diberikan yang biasa disebut *baby massage* atau pijat bayi (Leonard, 2008). Pijat bayi merupakan cara memberikan stimulasi berupa sentuhan dengan cara pemijatan (Lee HK, 2006).

Pijat bayi merupakan prakek yang sudah ada sejak dahulu di sebagian besar belahan dunia, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Eropa yang dilakukan secara tradisional dan diturunkan secara turun temurun pada generasi berikutnya. Pada awal abad ke-20 banyak *folk practices* seperti pijat bayi yang terlewatkan dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Namun sekarang ini, banyak peneliti modern yang melakukan penelitian kembali terhadap *folk practices* yang digabungkan dengan kaidah-kaidah ilmu yang ada sekarang (Lappin & Kretschmer, 2005). Pijat bayi adalah salah satu *folk practices* yang saat ini sangat banyak dieksplorasi oleh para ilmuwan, dokter, ahli fisiologi, spesialis perkembangan anak dan para pendidik kesehatan yang ada (Schafidi *et al* dalam Lappin & Kretschmer, 2005).

Pijat bayi telah menjadi bagian dalam perawatan umum sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh bayi. Selain sebagai bagian dari perawatan umum sehari-hari pijat bayi juga merupakan cara sederhana dalam berkomunikasi antara orang tua dan bayi yang menciptakan kontak mata langsung sehingga menjadikan rasa hubungan fisik dan emosional yang kuat antar keduanya karena dapat mencerminkan perasaan masing-masing (Gurol & Polat; Cheng, Volk & Marini, 2011; Underdown, Barlow & Stewart-Brown, 2010).

Pijat bayi dilakukan dengan cara sederhana yang mudah untuk dipelajari dan dilakukannya, hanya memerlukan sedikit perlengkapan dan kita tidak perlu mengeluarkan uang lebih kecuali waktu yang kita butuhkan. Pijat bayi dapat dilakukan sendiri di rumah saat luang oleh orang tua, pengasuh bayi maupun kakek dan nenek si bayi (Moszkowski & Stack, 2007; Heath & Bainbridge, 2004).

2.2.2 Manfaat Pijat Bayi

Pijat bayi memberikan manfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan relaksasi (Field, Diego, Medina, Delgado & Hernandez, 2011). Dari berbagai literature review yang ada, pijat bayi dapat membantu pertambahan panjang badan dan berat badan bayi serta memberikan manfaat stimulasi untuk kematangan motorik kasar, motorik halus, social adaptif dan meningkatkan kuantitas tidur seorang bayi (Inal & Yildiz, 2012; Jin Jing *et al*, 2007). Pada penelitian yang dilakukan Nuryanti (2012) pijat bayi dapat memberikan manfaat menurunkan angka frekuensi sakit pada bayi usia 1-3 bulan.

Menurut Lorenz, Moyse dan Surguy (2005) manfaat dari pijat bayi antara lain:

a. *Physical health*

Para peneliti menemukan bahwa pijat dapat memiliki dampak yang baik pada kenaikan berat badan bayi premature. Pada bayi yang sehat dan cukup bulan saat lahir ketika diberikan pijatan, tidurnya lebih nyenyak dan jatuh tertidur lebih cepat. Bayi yang nyenyak tidurnya dapat membantu bayi senantiasa sehat.

b. *Psychological development*

Perkembangan psikologis, terutama kognitif dapat ditingkatkan dengan stimulus yang diberikan saat pijat bayi dilakukan. Para peneliti menyimpulkan bahwa respon bayi meningkat melalui pijat bayi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan pijat bayi.

c. *Benefit for parents*

Ibu yang melakukan pemijatan pada bayi mereka lebih banyak merasakan kesenangan pada diri mereka saat melakukannya, mereka juga merasakan psikologis mereka lebih baik dibandingkan mereka yang tidak melakukan pemijatan. Ayah juga merasakan hubungan kedekatan mereka dengan bayi mereka jauh lebih kuat dibandingkan dengan yang tidak melakukan pemijatan.

d. *Developing parenting skills*

Para orang tua yang berpartisipasi dalam kelompok pijat bayi mereka dapat saling bertukar informasi pengalaman mereka saat melakukan perawatan pada bayi terutama bagi orang tua baru dapat memberikan tambahan wawasan orang tua dalam melakukan perawatan pada bayinya.

Manfaat pijat bayi bagi ibu yaitu, menjadikan ibu semakin dekat hubungan batinnya dengan sang anak, membuat ibu merasa rileks dan merasakan stresnya

berkurang, ibu lebih memiliki waktu yang banyak untuk berkomunikasi dengan bayinya dan dapat memperbanyak produksi ASI (Air Susu Ibu). Sedangkan manfaat pijat bayi bagi bayi itu sendiri seperti, bayi akan merasakan kenyamanan setelah mendapatkan pijat bayi sehingga dapat tidur lebih nyaman, bayi menjadi tidak mudah stres, pencernaannya tidak mudah terganggu, membantu perkembangan mental bayi dan meningkatkan kekuatan otot serta sirkulasi darah pada bayi (Suririnah, 2009).

Pijat bayi memberikan begitu banyak manfaat untuk bayi dan orang tua. Pemberian pijat bayi sedini mungkin akan memberikan manfaat yang lebih banyak untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Subakti & Rizki, 2008).

2.2.3 Hal yang Diperhatikan Ketika Pemberian Pijat Bayi

Pada bayi usia 0-1 bulan disarankan hanya diberi gerakan usapan halus dan sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dipijat di daerah perut. Bayi dengan usia 1-3 bulan sudah dapat diberikan gerakan pijat, namun pijatan halus dengan tekanan ringan. Setelah bayi berusia 3 bulan ke atas bayi sudah dapat diberikan pijat bayi dengan tekanan yang lebih (Roesli, 2013).

Pijat bayi dapat dilakukan pada pagi hari saat orang tua serta bayi akan memulai hari baru dan pada sore hari ataupun malam hari sebelum bayi tidur dengan pemberian pijatan akan membuat bayi merasa rileks dan nyaman sehingga dapat tidur dengan nyenyak. Selain waktu menurut Roesli (2013) ada hal-hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemijatan, seperti:

- a. Bayi tidak baru saja selesai makan ataupun dalam kondisi lapar.
- b. Tangan pemijat bersih, tidak berkuku panjang dan menggunakan perhiasan.
- c. Ruangan untuk saat melakukan pemijatan tidaklah harus khusus cukup diupayakan ruangan hangat tidak terlalu dingin dan sirkulasi udara berjalan dengan lancar.

- d. Siapkan waktu kurang lebih 15 menit untuk orang tua ataupun pengasuh bayi untuk memberikan pijatan pada bayi. Orang tua ataupun pengasuh bayi untuk memberikan pijatan pada bayi. Orang tua ataupun pengasuh harus dalam kondisi yang sehat dan nyaman tidak dalam kondisi yang stress ketika melakukan pemijatan, karena akan berdampak juga pada bayi yang diberikan pijatan.
- e. Baringkan bayi pada permukaan yang rata, lembut dan bersih.
- f. Siapkan handuk bayi, popok dan baju ganti untuk bayi.

Selama melakukan pemijatan orang tua melakukan kontak mata dengan bayi dengan penuh kasih sayang, bernyanyilah ataupun memutarakan lagu-lagu yang tenang dan lembut untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk orang tua dan bayi. Pemijatan dapat dilakukan menggunakan baby lotion atau minyak kelapa yang lembut untuk bayi. Tidak disarankan untuk pemberian pijatan setelah bayi selesai makan, membangunkan bayi yang tertidur khusus untuk pijat, memijat saat kondisi bayi sedang tidak sehat dan memaksakan pemberian pijatan pada bayi saat bayi tidak mau dipijat (Roesli, 2013).

2.2.4 Langkah-Langkah Pijat Bayi

1) Kaki

a. Perahan cara India

Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball, selanjutnya gerakan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu.

b. Telapak Kaki

Urutlah telapak kaki bayi dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki.

c. Tarikan lembut jari

Pijatlah jari-jarinya satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan yang lembut pada tiap ujung jari.

d. Titik tekan

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.

e. Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian.

f. Gerakan menggulung

Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda, selanjutnya buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pangkal kaki.

g. Gerakan akhir

Setelah gerakan a sampai f dilakukan pada kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi. Letakkan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha. Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki.

2) Perut

a. Mengayuh sepeda

Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri.

b. Matahari

Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian

kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) beberapa kali.

c. Gerakan I love you“I”

Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf “I”. “Love” pijatlah perut bayi membentuk huruf “L” terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah. “You” pijatlah perut bayi membentuk huruf “U” terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.

d. Gelembung atau jari-jari berjalan (walking fingers)

Letakan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan, selanjutnya gerakkan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara.

3) Dada

a. Jantung besar

Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada bayi/ulu hati, selanjutnya buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas tulang selangka, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung, dan kemudian ke ulu hati.

b. Kupu-kupu

Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada / ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, selanjutnya gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati.

4) Tangan

a. Perahan cara India

Arah pijatan cara india ialah pijatan yang menjahui tubuh. guna pemijatan ini adalah untuk relaksasi atau melemaskan otot, caranya adalah peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi, selanjutnya, gerakkan tangan kanan mulai dari bagian pundak kearah pergelangan tangan, kemudian gerakkan tangan kanan kiri dari pergelangan tangan kearah pundak, demikian seterusnya, gerakkan tangan kanan dan kekiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi.

b. Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari.

c. Putar jari-jari

Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju kearah ujung jari dengan gerakan memutar, akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

d. Punggung tangan

Letakkan tangan bayi di antara kedua tangan anda, selanjutnya usap punggung tangannya dari pergelangan tangan kearah jari-jari dengan lembut.

e. Perahan cara Swedia

Arah pijatan cara Swedia adalah dari pergelangan tangan kearah badan. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru. Caranya adalah dengan gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi

kearah pundak lalu lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kiri bayi kearah pundak.

f. Gerakan menggulung

Peganglah lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan, selanjutnya bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan/jari-jari.

5) Muka

a. Dahi : Menyetrika dahi

Letakan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi, tekankan jari-jari anda dengan lembut mulai dari tengah dahi luar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku, selanjutnya gerakkan ke bawah dan ke arah pelipis, kemudian gerakkan ke dalam melalui daerah pipi di bawah.

b. Alis : menyetrika alis

Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis mata, selanjutnya gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika

c. Hidung : senyum I

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, selanjutnya tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum

d. Mulut bagian atas : senyum II

Letakkan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung, selanjutnya gerakkan kedua ibu jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum

e. Mulut bagian bawah : senyum III

Letakkan kedua ibu jari anda di tengah sagu, selanjutnya tekankan dua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas dan ke arah pipi dan seolah membuat bayi tersenyum.

f. Belakang telinga

Dengan mempergunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri, selanjutnya gerakkan ke arah pertengahan dagu di bawah dagu.

6) Punggung

a. Gerakan maju mundur

Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda, selanjutnya pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher.

b. Gerakan menyerika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, selanjutnya dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetraka punggung.

c. Gerakan melingkar

Dengan jari – jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat, selanjutnya mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.

2.2.5 Penelitian Terkait dengan Pijat Bayi

Penelitian mengenai *The Effect of Baby Massage on Mental-Motor Development of Healthy Full Term Baby* (Inal & Yildiz, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan grup control. Dilakukan selama bulan Juni 2001-Oktober 2002. Dengan subyek 104 bayi sehat dan cukup bulan yang lahir di Istanbul University Istanbul Medical Faculty Gynecology and Obstetry Clinic. 52 sebagai kelompok control dan 52 lagi sebagai kelompok eksperimen. Penelitian menggunakan Baby massage brosur, Ankara Development Screening Inventory (ADSI) sebagai instrument penelitian. Penelitian menunjukkan T scores pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok control. T score untuk perkembangan mental dan motornya pada kelompok eksperimen pada usia 3 bulan

2.3 Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan

2.3.1 Definisi KPSP (Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan)

Menurut Smeltzer dan Bare (2002), *International Association for the Study of Pain* (IASP) mendefinisikan nyeri sebagai suatu sensori subyektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian di mana terjadi kerusakan (Judha, 2012).

2.3.2 Tujuan

Tujuan skrining atau pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3,6,9,12,15,18,21,24,30,36,42,48,54,60,66 dan 72 bulan. Skrining atau pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD

terlatih. alat atau instrumen yang digunakan adalah formulir KPSP menurut umur, alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola tenis, bola besar dan kubus (Depkes, 2012).

2.3.3 Cara Penggunaan

Menurut Depkes RI (2012) cara penggunaan KPSP yaitu :

- a. Pada waktu pemeriksaan atau skrining anak harus dibawa.
- b. Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir.

Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan jadi 1 bulan.

- c. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- d. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu : pertanyaan yang dijawab oleh ibu atau pengasuh anak, dan perintah kepada ibu atau pengasuh anak untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP . Tanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir tersebut. Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab.

2.3.4 Interpretasi Hasil KPSP

Interpretasi hasil KPSP yaitu dengan menghitung jawaban YA, bila ibu atau pengasuh anak menjawab: anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukan nya. Sedangkan jawaban TIDAK, bila ibu atau pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu atau pengasuh tidak tahu. Jumlah jawaban “Ya” = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S). Jumlah jawaban “Ya” = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban “Ya” = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk Jawaban TIDAK , perlu diperincikan

jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Depkes, 2012).

2.3.5 Intervensi Hasil KPSP

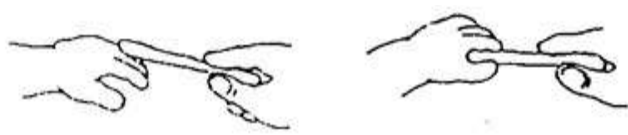
Intervensi hasil pemeriksaan KPSP yaitu bila perkembangan anak sesuai umur (S) maka beri pujian pada ibu atau pengasuh, teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, berikan stimulasi sesering mungkin, sesuai dengan tahap perkembangan anak dan lakukan pemeriksaan atau skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak yang kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan untuk anak umur 24 sampai 72 bulan (Depkes, 2012).

Bila perkembangan anak meragukan meragukan (M), beri petunjuk pada ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan anak lebih sering lagi, ajari ibu melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan atau mengejar ketertinggalannya. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan anak. lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak. Jika hasil KPSP ulang “Ya” tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P) (Depkes, 2012).

Bila tahap perkembangan terjadi penyimpangan (P), maka rujuk ke rumah sakit dengan menulis jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) (Depkes, 2012).

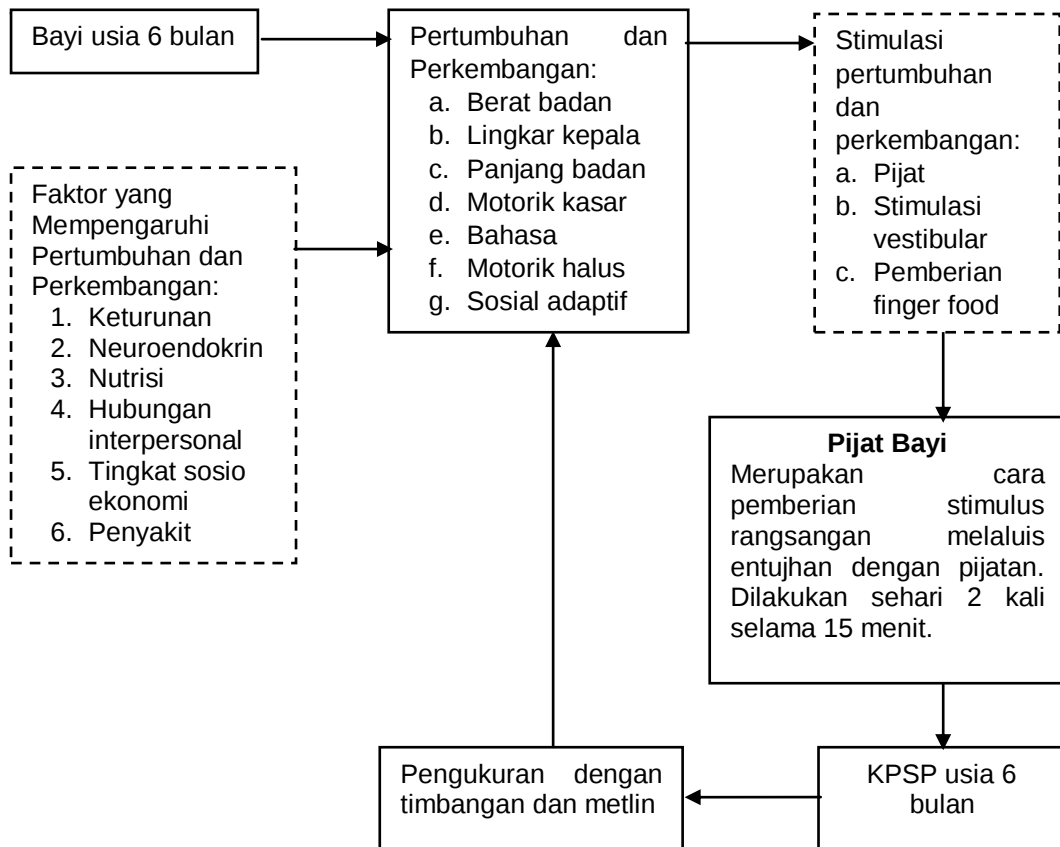
Tabel 2.3 Kuesioner Pra Skrining Perkembangan usia 6 Bulan

1. Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan	Gerak Halus	Ya	Tidak
--	-------------	----	-------

kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain? 			
2. Dapatkah bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil? Jawab TIDAK bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan/kiri atau ke dadanya.	Gerak Kasar	Ya	Tidak
3. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik? 	Gerak Halus	Ya	Tidak
4. Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar? 	Gerak Kasar	Ya	Tidak
5. Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?	Bicara dan Bahasa	Ya	Tidak
6. Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?	Gerak Kasar	Ya	Tidak

7. Pernahkah anda melihat bayi tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri?	Sosialis asi & Keman dirian	Ya	Tidak
8. Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.	Gerak halus	Ya	Tidak
9. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?	Gerak Halus	Ya	Tidak
10. Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan. 	Gerak Kasar	Ya	Tidak

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau patokan dalil sementara dalam penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini (Notoatmojo, 2006). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yang diajukan sehubungan dengan masalah adalah terdapat efektivitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6 bulan.